

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan bisnis yang ada di Indonesia semakin mengalami peningkatan dan ketat, yang diiringi dengan perkembangan dan kemajuan ekonomi, sosial, politik, dan kemajuan teknologi. Persaingan yang semakin ketat di pasar modal mengharuskan perusahaan untuk memaksimalkan kemampuan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga perusahaan dapat bersaing di pasar dan dapat menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Pada dasarnya, tujuan utama sebuah perusahaan adalah menghasilkan laba. Namun untuk bersaing di pasar modal, sebuah perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan untuk membangun persepsi yang baik di kalangan investor. Perusahaan *go public* meningkatkan nilai perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan harga saham dan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat mempengaruhi investor melalui persepsi investor terhadap kinerja suatu perusahaan, karena nilai perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan saat ini dan menjelaskan pandangan perusahaan di masa yang akan datang (Yanti & Darmayanti, 2019). Nilai perusahaan menjadi tolak ukur dalam menilai keberhasilan manajemen perusahaan, yang nantinya dapat meningkatkan kepercayaan dan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham, *price to book value* (PBV), *price earning ratio* (PER) dan Tobin's Q. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan PBV, dimana PBV adalah

perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV digunakan dengan tujuan untuk mengetahui nilai perusahaan yang digambarkan dengan harga saham. Dibandingkan dengan ukuran yang lain seperti *price earnings ratio* (PER) dan Tobin's Q, PBV memiliki keunggulan yaitu *price to book value* menggunakan nilai buku yang bersifat lebih stabil dan sederhana untuk dibandingkan antar perusahaan, yang nantinya dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai nilai perusahaan yang dimiliki bernilai *undervaluation* atau *overvaluation* (Nunki et al., 2014).

Untuk menilai suatu perusahaan sebelum menanamkan modalnya, investor menggunakan profitabilitas sebagai salah satu indikator dalam menilai sebuah perusahaan. Profitabilitas memberikan informasi terhadap investor mengenai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, maka tingkat pengembalian investasi juga tinggi (Setyawan, 2015). Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam bentuk harga saham. Selain memperoleh laba yang tinggi, perusahaan harus memenuhi liabilitas jangka pendek maupun jangka panjangnya. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya disebut dengan likuiditas. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Sehingga dengan banyaknya investasi yang dilakukan investor akan meningkatkan permintaan saham dan harga saham yang menggambarkan nilai perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, perusahaan membutuhkan dana yang bersumber dari pendanaan internal maupun eksternal.

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila dalam proses pembuatan keputusan keuangan yang berkaitan dengan pendanaan terdapat kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak – pihak yang berkaitan seperti *shareholder* dan *stakeholder*. *Shareholder* yang ada di sebuah perusahaan merupakan pemangku kepentingan utama dan pemilik saham seperti investor, saat terjadi pada perusahaan *investor* hanya terkena dampak dalam jumlah dividen dan *stakeholder* mempunyai tanggung jawab dan pengaruh atas apa yang terjadi pada perusahaan sedangkan *stakeholder* adalah pihak yang memiliki kepentingan baik finansial maupun lainnya dan memiliki tanggung jawab dan berpengaruh atas apa yang terjadi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Gultom & Wijaya (2014) faktor – faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dan juga memberikan gambaran mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), yaitu laba bersih dibagi dengan setelah pajak dengan ekuitas perusahaan. Alasan peneliti menggunakan rasio *Return on Equity* karena rasio ini merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas dari para pemodal untuk menghasilkan keuntungan. Dengan tingginya nilai ROE maka menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola modal untuk meningkatkan laba perusahaan. Jika perusahaan mengalami peningkatan laba, maka akan mempengaruhi *return saham* yang akan didapatkan investor. Sehingga dengan rasio

Return on Equity membantu pemegang saham untuk mengukur tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari investasi yang telah dilakukan.

Maka alasan peneliti menggunakan *Return on equity* adalah hasil dari ROE menunjukkan keuntungan yang nantinya akan diperoleh para pemegang saham, semakin tinggi nilai ROE menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan terdapat potensi dalam meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan. Sehingga memberikan sinyal positif kepada penanam modal, yang dapat meningkatkan permintaan saham dan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam bentuk kenaikan harga saham (Lubis et al. 2017).

Pada penelitian sebelumnya yang menggunakan *Return On Equity* sebagai proksi profitabilitas memiliki hasil penelitian yang tidak konsisten seperti penelitian Oktiwiati & Nurhayati (2020) dan Widyantari & Yadnya (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian Thaib & Dewantoro (2017) dan Triana & Istyana (2017) menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur modal. Untuk menjalankan operasi perusahaan memerlukan dana, yang nantinya dapat menghasilkan laba operasi. Struktur modal dapat diartikan sebagai keputusan yang berkaitan dengan komposisi pendanaan yang digunakan oleh perusahaan seperti misalnya hutang. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas dengan menggunakan jaminan modal sendiri. *Debt Equity Ratio* dihitung dengan membandingkan total hutang dengan ekuitas, yang

dapat memberikan informasi pada investor mengenai sumber dana yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi nilai *debt equity ratio* maka menunjukkan bahwa sumber dana yang digunakan perusahaan sebagian besar berasal dari pihak eksternal atau hutang, sehingga perusahaan memiliki risiko kredit yang lebih besar yang dapat mempengaruhi investor dan nilai perusahaan (Sintyana & Artini, 2018).

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan proksi *Debt Equity Ratio* menunjukkan hasil yang tidak konsisten seperti pada penelitian Sianipar (2011), Riana & Iskandar (2017), dan Widyantari & Yadnya (2017) menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, berdasarkan prediksi dalam teori *trade-off* menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan seperti pada hasil penelitian Giri Prabowo & Hartono (2018) dan Oktiwiati & Nurhayati (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Nilai likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio*, yaitu dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar. Dengan *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi liabilitas lancarnya dan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan kreditur dalam meminjamkan dananya. Dengan *Current Ratio*, pemegang saham dapat mengetahui likuid tidaknya sebuah perusahaan. Jika sebuah perusahaan dikatakan likuid, maka perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban – kewajiban pendeknya dengan tepat waktu. Sehingga memperkecil kemungkinan

adanya risiko keuangan dan memberikan sinyal positif bagi investor (Widodo, 2019). Dalam penelitian Thaib & Dewantoro (2017) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, pernyataan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom & Wijaya (2014) dan Oktrima (2017) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menunjukkan aktivitas perusahaan secara maksimal. Salah satu rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola total aset perusahaan dan atau dana yang tertanam dalam total aset dalam menghasilkan penjualan (Welas, 2019). Perputaran total aset ini menunjukkan kemampuan dana yang diinvestasikan pada suatu perusahaan untuk waktu tertentu, yaitu kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan dalam periode waktu tertentu. *Total asset turnover* atau rasio perputaran total aset mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan, yang dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset perusahaan. Menurut Salainti (2019) dengan meningkatnya nilai rasio *total asset turnover* menunjukkan bahwa semakin efektif aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga hal tersebut memberikan kesempatan investor untuk melakukan investasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui naiknya harga saham perusahaan.

Perusahaan manufaktur di Indonesia terdiri dari berbagai macam sektor industri, salah satunya adalah sektor *food and beverages*. Sektor makanan dan

minuman merupakan salah satu sektor industri yang memiliki kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 6,21 persen, dimana rata – rata hasil kinerja dari sektor industri ini adalah positif seperti peningkatan dalam produktivitas, investasi, ekspor dan penyerapan tenaga kerja yang ada di Indonesia. Pada triwulan III 2017, Kementerian Perindustrian mencatat bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman memberikan dampak terhadap PDB industri non migas sebesar 34,95 persen. Pada tahun 2018, perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebesar 7,91 persen dimana angka tersebut lebih besar dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17 persen (www.kemenperin.go.id). Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan penjualan industri makanan dan minuman berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman memiliki penjualan yang stabil karena tidak terkena dampak dari perubahan musim, perubahan kondisi ekonomi seperti inflasi (Yanti & Darmayanti, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian Lubis et al. (2017) memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap perusahaan. Namun, pada penelitian tersebut menggunakan perusahaan sektor perbankan *go public* periode 2011 – 2014 sebagai objek penelitian. Sedangkan pada penelitian ini laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai 2019. Selain itu, pada penelitian Lubis et al. (2017) variabel likuiditas diproksikan dengan *loan to*

deposit ratio, sedangkan pada penelitian ini variabel likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. Variabel independen dan dependen dalam penelitian diproksikan dengan rasio seperti variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), variabel likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*, variabel struktur modal diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) dan variabel nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Penelitian yang sama telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, dengan menggunakan variabel independen dan variabel dependen yang sama. Namun, peneliti terdahulu menggunakan perusahaan dengan sektor yang berbeda – beda sebagai objek penelitian, salah satu sektor yang banyak digunakan adalah sektor manufaktur. Selain itu, nilai perusahaan sebagai variabel dependen pada penelitian terdahulu nilai perusahaan banyak diproksikan dengan *price to book value* dan *tobin's q*. Penelitian – penelitian terdahulu menunjukkan hasil penelitian yang inkonsistensi, sehingga peneliti melakukan pengujian ulang dengan menggunakan variabel independen, variabel dependen dan proksi yang sudah digunakan pada penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan *Total Assets Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai faktor – faktor yang dapat berdampak pada nilai perusahaan. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan bersaing dengan para pesaingnya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor untuk mengetahui faktor – faktor yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti

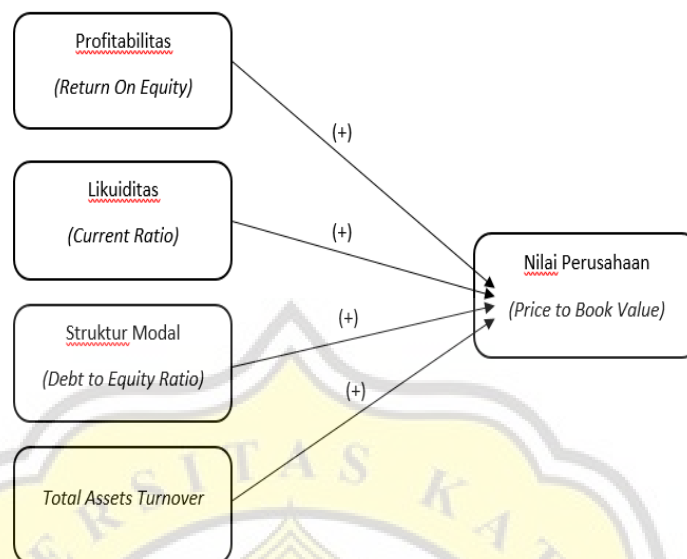
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan informasi bagi berbagai pihak yang ingin melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan.

1.5. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yaitu dengan meningkatnya harga saham perusahaan. Pada penelitian sebelumnya seperti Oktiwiati & Nurhayati (2020) dan Yanti & Darmayanti (2019) menunjukkan bahwa faktor yang memberikan dampak terhadap nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas dan struktur modal. Profitabilitas sebuah perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Variabel independen yang kedua adalah likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memenuhi liabilitas jangka pendek perusahaan. Variabel independen yang ketiga yaitu struktur modal, yang merupakan keputusan manajemen dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. dan variabel independen yang terakhir yaitu *total*

assets turnover, yang merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur efektivitas aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Selain itu, semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam memahami penyusunan proposal, Sistematika penulisan pada proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab satu yang berjudul pendahuluan ini merupakan ringkasan mengenai alasan peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan *total assets turnover* terhadap nilai perusahaan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab dua dalam penelitian ini berisi mengenai landasan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini, landasan teori ini diambil dari jurnal – jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teori sinyal teori nilai perusahaan, dan mencakup pengertian dari variabel penelitian yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, *total assets turnover* dan nilai perusahaan.

Selain itu, menggunakan jurnal untuk menjelaskan penelitian terdahulu sebagai acuan dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi mengenai metode penelitian yang dilakukan oleh penyusun. Metode penelitian ini menguraikan bagaimana peneliti memperoleh data yang terdiri dari populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data penelitian, definisi dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab empat ini, peneliti memaparkan hasil dari proses pengolahan data dan menganalisis keseluruhan hasil dari uji data hipotesis penelitian yaitu mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan *total assets turnover* terhadap nilai perusahaan.

BAB V PENUTUP

Pada bab lima berisi mengenai kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya.